



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sudah bukan rahasia lagi bahwa perekonomian merupakan data sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara. Perekonomian dianggap sangat penting untuk mengembangkan status, kualitas, dan performa negara. Termasuk Indonesia, sebagai negara berkembang, perekonomian dalam negeri sangat dipertaruhkan untuk melihat kualitas negara tersebut. Setiap negara selalu menargetkan kenaikan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Jika pertumbuhan ekonomi tiap tahun sesuai target, menandakan negara tersebut berkualitas. Begitu juga sebaliknya jika perekonomian turun ataupun stagnan, negara harus berbenah diri dan mengevaluasi kinerja perekonomiannya.

Belakangan ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedang mengalami perlambatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor terbesar adalah adanya perang dagang antara China dan Amerika Serikat. Meski hal tersebut dinilai sangat merugikan pertumbuhan ekonomi bangsa, ada juga beberapa faktor dari konsumsi masyarakat yang menurun. Menurut Sri Mulyani (2019) pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2019 mencapai 5.08%. Namun, angka tersebut masih jauh dari target APBN yang mencapai angka 5.3%. Beliau mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena faktor pendorong ekonomi pada semester II 2019 menurun menjadi 4.97% dibandingkan pada semester I 2019 yang mencapai 5.3%.

Masalah lainnya yang dialami oleh Indonesia adalah pembangunan infrastruktur. Sejak Jokowi mengambil kursi kepresidenan pada tahun 2014, beliau rajin menggenjot pembangunan infrastruktur. Terlihat dari alokasi anggaran infrastruktur yang terus naik tiap tahunnya. Anggaran untuk pertumbuhan infrastruktur ini bisa dibilang sangat besar dan diharapkan dapat memperkuat perkembangan perekonomian Indonesia. Namun pada kenyataannya pertumbuhan infrastruktur yang dapat dibilang “megah” ini tidak dapat menaikkan perekonomian Indonesia. Perekonomian yang ditargetkan tumbuh hingga 7% pun gagal dan pada akhirnya perekonomian tumbuh stagnan pada batas 5% (2019).

Meskipun dengan banyaknya masalah, tidak semua industri yang sedang berjalan mengalami perlambatan pertumbuhan. Dengan adanya pergerakan pembangunan infrastruktur yang sangat besar, industri logistik sangat diuntungkan dengan signifikan. Logistik merupakan bagian dari *supply chain* yang berfungsi sebagai transportasi dan penyimpanan bahan baku yang dibutuhkan dan akan digunakan oleh perusahaan manufaktur dalam menjalankan proses bisnisnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan dengan adanya pembangunan infrastruktur yang besar dibutuhkan juga jasa-jasa logistik yang banyak. Pemerintah perlu perencanaan dan pengendalian *supply* materi-materi yang dibutuhkan dari *supplier* ke posisi dimana pembangunan tersebut sedang dilaksanakan. Logistik sendiri bertujuan untuk mengatur dan mengalirkan material sampai tujuan dengan kondisi yang baik, jumlah yang sesuai, dan waktu yang tepat tanpa memakan biaya yang banyak dan performa yang optimal.

Menurut *Logistic Performance Index* (LPI) yang di data oleh *World Bank* (2019), performa logistik di Indonesia dari tahun ke tahun mengindikasikan kenaikan. Berkat

pembangunan yang diimplementasikan di seluruh Indonesia yang dikerjakan kontraktor kontraktor dalam skala besar, peran logistik juga sangat dibutuhkan. Pada awal tahun 2019 industri logistik di Indonesia akan meningkat hingga 11.56%, angka tersebut berkembang dari 8.44% pada tahun sebelumnya. Industri logistik juga berperan sebesar 5.34% dalam pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Supply Chain Indonesia (SCI) menganalisis bahwa perkembangan logistik tidak hanya karena pembangunan infrastruktur, tetapi juga didorong oleh pertumbuhan dari industri pengolahan nonmigas terutama industri makanan dan perdagangan karena meningkatnya produksi barang domestik dan impor. (2019)

PT Dynaplast merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi *plastic rigid packaging*. Dalam proses produksi PT Dynaplast tentu tidak lepas dari aktifitas logistik. Tentu aktifitas logistik mencakup seluruh aliran bahan baku yang masuk dan keluar di gudang, persediaan barang dan beberapa informasi perusahaan. Begitu juga dengan ketersediaan alat transportasi untuk melakukan *delivery*. PT Dynaplast menggunakan jasa logistik lain yang bisa disebut dengan *four party logistics* (4PL) yang akan menangani bagian transportasinya. Dengan adanya manajemen logistik, perusahaan dapat memonitor semua proses produksi yang sedang berjalan sudah sesuai standar yang berlaku atau tidak. Salah satu permasalahan yang ada dalam perusahaan adalah kurangnya ketersediaan armada transportasi yang dibutuhkan untuk melakukan *delivery order* ke *customer*.

Penulis diberikan kesempatan untuk melakukan praktik kerja magang di PT Dynaplast yang berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 1 Lippo Karawaci, Tangerang, Banten. PT Dynaplast memproduksi barang yang berbahan dasar plastik keras,

contohnya seperti tempat sabun, tutup botol, kerangka body motor, dan sebagainya. PT Dynaplast juga bisa dibilang sebagai produsen *rigid plastic* yang leading di Indonesia. PT Dynaplast selalu menciptakan produksi yang terjamin dan bermutu. Selama menjalani praktik kerja magang, penulis banyak mempelajari tentang kegiatan operasional suatu perusahaan manufaktur melalui departemen logistik di PT Dynaplast.

Departemen logistik merupakan bagian yang paling penting dalam supply chain suatu perusahaan. Logistik merupakan eksekusi untuk jalannya supply chain perusahaan dari produksi sampai ke pelanggan. Logistik juga mengurus bagian persediaan barang di dalam gudang untuk produksi maupun penyimpanan barang yang berlebih untuk didistribusikan. Jika terjadi kendala dalam proses logistik di sisi transportasi atau pergudangan, dapat memperlambat dan mengganggu proses dan kualitas supply chain perusahaan.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dari program kerja magang ini adalah agar penulis mengetahui dan memahami alur pekerjaan dari *supply chain* dan logistik. Berdasarkan program magang yang sudah di jalani penulis, tujuan penulis adalah:

1. Menerapkan semua ilmu *operation* yang telah didapatkan semasa perkuliahan berlangsung ke industri nyata dan mendapatkan *feedback* dari penerapan tersebut.
2. Mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja dan industri yang sebenarnya.
3. Belajar beradaptasi dalam lingkungan kerja yang sangat baru bagi penulis.

4. Mempelajari strategi-strategi yang dapat diterapkan di *supply chain* maupun logistik dan manufaktur.
5. Belajar mengatasi kendala-kendala yang kemungkinan terjadi dalam dunia logistik.
6. Memberikan referensi bagi laporan kerja magang lainnya mengenai *supply chain* dan logistik.
7. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar strata-1 fakultas ekonomi bisnis Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Program kerja magang ini dijalani penulis sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu praktik kerja selama 60 hari kerja. Penulis menjalani praktik kerja terhitung dari tanggal 11 Februari 2019 sampai dengan 17 Mei 2019.

Adapun data pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT Dynaplast

Bidang Usaha : *Consumer, Industrial Packaging & Component*

Waktu Pelaksanaan : 11 Februari 2019 – 17 Mei 2019

Waktu Kerja Magang : Senin – Jumat / 08.00-17.00

Posisi Magang : Logistik Staff

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Prosedur kerja magang yang diikuti penulis mengikuti ketentuan yang berlaku di Universitas Multimedia Nusantara dan PT Dynaplast. Adapun prosedur yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Mengajukan CV Kepada divisi HRD PT Dynaplast.
- b. Melakukan *Interview* Kerja Magang dengan *user* logistik setelah mendapatkan panggilan *interview* melalui *e-mail* dari perusahaan dan mengisi formulir data pelamar kerja magang.
- c. Menerima *e-mail* informasi bahwa penulis telah diterima untuk bekerja magang di PT Dynaplast.
- d. Menerima kontrak dan pernyataan mengenai kebenaran penulis melakukan kerja magang di PT Dynaplast yang akan ditujukan kepada Universitas Multimedia Nusantara.
- e. Melakukan praktik kerja magang di PT Dynaplast.
- f. Pengisian dokumen yang berhubungan dengan kerja magang. Contohnya seperti kartu kerja magang, absen magang, realisasi kerja magang, dan laporan kerja magang.
- g. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing magang untuk membantu proses pembuatan laporan kerja magang.
- h. Sidang kerja magang di Universitas Multimedia Nusantara.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan memberikan gambaran umum mengenai isi setiap bab pada laporan kerja magang, sehingga mempermudah pembaca memahami informasi dan materi yang dibahas. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, maksud dan tujuan kerja magang serta waktu dan prosedur magang.

2) BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mengemukakan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi-misi perusahaan, serta landasan teori yang digunakan dalam penyusunan laporan magang.

3) BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Bab ini mendefinisikan posisi apa yang diberikan kepada peserta magang, pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan, uraian pelaksanaan kerja magang selama periode berjalan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang digunakan guna menangani kendala yang ada.

4) BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menggambarkan kesimpulan informasi dan pengetahuan yang diterima penulis dari proses kerja magang serta masukan-masukan yang dapat memberikan kontribusi kepada PT Dynaplast.